BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yang tercantum dalam beberapa point di bawah ini, yaitu:

1. Karakteristik usaha budidaya tambak diantaranya lahan, sistem pengelolaan, tenaga kerja, sistem upah, kelompok usaha, dan jenis komoditas. Luas lahan yang diolah pemilik tambak untuk usaha budidaya tambak rata-rata seluas 0,3 Ha – 40 Ha. Status kepemilikan lahan yang digunakan pemilik tambak untuk usaha budidaya tambak sebagian besar adalah sewa. Adapun sistem budidaya tambak yang digunakan pada usaha budidaya tambak di Kecamatan Gunungjati ini adalah secara tradisional dan secara intensif. Tenaga kerja dalam usaha budidaya tambak sebagian besar berasal dari sekitar daerah penelitian. Adapun sistem upah pekerja yang diberikan oleh pemilik tambak adalah bulanan. Pada usaha budidaya tambak di Kecamatan Gunungjati pada umunya pekerja tambak bergabung dengan kelompok-kelompok usaha tambak yang ada di Kecamatan Gunungjati.
2. Pembagian tugas pekerja tambak berdasarkan pada peran yang dimiliki masing-masing pekerja tambak. Peran-peran pekerja tersebut diantaranya sebagai pekerja tambak, teknisi, dan pengelola tambak. 1) pekerja tambak memiliki 3 tugas pekerjaan utama. Tugas utama pekerja tambak yaitu memberi makan, membersihkan kolam dari kotoran (sampah), dan memanen hasil tambak pada saat ikan ataupun udang sudah berumur 3 – 4 bulan. 2) teknisi memiliki 4 tugas pekerjaan utama. Tugas utama teknisi yaitu memompa air, pemasangan kincir, memperbaiki peralatan yang rusak dan membuang air dari kolam tambak dengan menggunakan pompa air. 3) pengelola memiliki tugas utama. Tugas utama pengelola yaitu mengawasi pekerja tambak dan teknisi dalam bekerja.
3. Pekerja tambak yang berpendapatan Rp.500.000 - Rp.1.000.000 lebih dari setengahnya (54,08%) pendapatan bersumber dari pendapatan pokok tambak, sedangkan kurang dari setengahnya (45,92%) pendapatan bersumber dari

bonus dan pendapatan non tambak. Adapun kurang dari setengahnya (41,99%) pendapatan dialokasikan untuk konsumsi pangan, kemudian kurang dari setengahnya (46,48%) pendapatan dialokasikan untuk konsumsi non pangan, dan sebagian kecil (11,53%) sisa dari pendapatan dialokasikan untuk tabungan. Pada pekerja tambak yang berpendapatan Rp.500.000 - Rp.1.000.000 mereka dikategorikan ke dalam masyarakat yang miskin sekali, hal ini dikarenakan besarnya pendapatan per kapita dalam satu tahun lebih rendah dari nilai tukar beras 180kg/orang/tahun. Sedangkan pekerja tambak yang berpendapatan Rp.1.000.000 - Rp.1.500.000 lebih dari setengahnya (62,17%) pendapatan bersumber dari pendapatan pokok tambak, sedangkan kurang dari setengahnya (37,83%) pendapatan bersumber dari bonus dan pendapatan non tambak. Adapun kurang dari setengahnya (34,74%) pendapatan dialokasikan untuk konsumsi pangan, kemudian lebih dari setengahnya (50,46%) pendapatan dialokasikan untuk konsumsi non pangan, dan sebagian kecil (14,80%) sisa dari pendapatan dialokasikan untuk tabungan. Pada pekerja tambak yang berpendapatan Rp.1.000.000 - Rp.1.500.000 mereka dikategorikan ke dalam masyarakat yang miskin sekali, hal ini dikarenakan besarnya pendapatan per kapita dalam satu tahun lebih rendah dari nilai tukar beras 180kg/orang/tahun.

4. Berdasarkan hasil perhitungan penelitian pada pekerja tambak yang berpendapatan Rp.500.000 – Rp.1.000.000 diketahui bahwa kontribusi pendapatan terhadap biaya kebutuhan pangan pekerja tambak terdapat kontribusi yang signifikan, dengan nilai korelasi sebesar 0,462 dan dikategorikan sedang. Adapun kontribusi pendapatan terhadap biaya kebutuhan non pangan pekerja tambak terdapat kontribusi yang signifikan, dengan nilai korelasi sebesar 0,643 dan dikategorikan kuat. Serta dapat kontribusi pendapatan terhadap tabungan pekerja tambak terdapat kontribusi yang tidak signifikan, dengan nilai korelasi sebesar 0,058 dan dikategorikan sangat rendah. Sedangkan pada pekerja tambak yang berpendapatan Rp.1.000.000 – Rp.1.500.000 diketahui bahwa kontribusi pendapatan terhadap biaya kebutuhan pangan pekerja tambak terdapat kontribusi yang tidak signifikan, dengan nilai korelasi sebesar 0,310 dan dikategorikan

rendah. Kemudian kontribusi pendapatan terhadap biaya kebutuhan non pangan pekerja tambak terdapat kontribusi yang signifikan, dengan nilai korelasi sebesar 0,930 dan dikategorikan sangat kuat. Sedangkan kontribusi pendapatan terhadap tabungan pekerja tambak terdapat kontribusi yang signifikan, dengan nilai korelasi sebesar 0,357 dan dikategorikan rendah.

5. Salah satu upaya yang dilakukan keluarga pekerja tambak untuk meningkatkan tingkat kesejahteraannya yaitu dengan melakukan pekerjaan lain. Adapun pekerjaan lain yang dilakukan keluarga pekerja tambak untuk meningkatkan tingkat pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga diantaranya yaitu dengan berdagang dan menjadi buruh. Hasil yang didapatkan dari pekerjaan lain yang dilakukan keluarga pekerja tambak tersebut dapat membantu meningkatkan tingkat pendapatan keluarga.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Cirebon, dapat memberikan arahan dan perhatian yang lebih serius terhadap permasalahan yang dihadapi oleh pekerja tambak di Kecamatan Gunungjati, dalam hal ini yaitu masalah kehidupan pekerja tambak dalam memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya.
2. Bagi Pekerja Tambak di Kecamatan Gunungjati agar lebih meningkatkan tingkat kemampuan atau keahlian dalam dirinya agar mereka tidak hanya bekerja menjadi pekerja tambak, namun dapat menjalankan pekerjaan yang lebih baik dan menguntungkan bagi dirinya dan keluarganya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar meneliti lebih jauh tentang kehidupan pekerja tambak di Kecamatan Gunungjati dalam memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya semoga penelitian ini menjadi rujukan.